

BAB IV
ANALISIS METODE PENULISAN KITAB ILMU AL-QUR'AN KARYA
KH. AHMAD MUSTA'IN SHAFI'I DAN KH. MUHAMMAD AFIFUDIN
DIMYATI

A. Metode Penulisan Kitab Ulumul Qur'an Karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan Karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyathi

Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih dua kitab *Ulumul Qur'an* untuk mengulas secara analisis. Kitab yang *Pertama* yaitu kitab Ulum al-Tafsir Karya KH. Musta'in Shafi'i yang mana kitab ini ditulis untuk memudahkan para santri di Pesantren Tebuireng, khususnya dalam memahami hal yang berkaitan dengan ilmu tafsir dan kitab ini sekarang disebar luaskan oleh majalah Pesantren Tebuireng *Kedua* yaitu kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* karya KH. Afifuddin Dimyati, kitab sengaja ditulis dan disebar luaskan tujuannya supaya pegiat ilmu al-Qur'an bisa memanfaatkan karya ini, kitab juga dicetak oleh Maktabah Lisan Arabi.

1. Tujuan Penulisan Kitab

Tujuan utama ditulisnya kitab ilmu tafsir karya KH. Musta'in Shafi'i ialah berawal dari membuat catatan di setiap Kiyai Musta'in mengajar maka Kiyai Musta'in membuat ringkasan kitab supaya memudahkan para santri untuk memahami istilah-istilah dalam ilmu tafsir, sehingga santri bisa menambah wawasan dalam ilmu tafsir. Memahami al-Qur'an membutuhkan banyak ilmu yang harus dikuasai diantaranya ialah istilah-istilah yang ada di dalam ilmu tafsir seperti makna al-Qur'an, *asbab al-nuzul*, *Nasakh Mansukh* dan lainnya¹

Sedangkan awal ditulisnya kitab karya KH. Muhammad Afifuddin Dimyati untuk mengisi materi di Pasca Sarjana IAIN Tulungagung karena pada saat itu beliau diamanahi mengajar studi al-Qur'an oleh Professor Ash'ari Muhajir kemudian ditulislah kitab *Mawaridul Bayan*. Adapun

¹ Wawancara KH. Ahmad Musta'in Shafi'i 07 Juli 2023, 08:40.

tujuannya ialah supaya dalam satu semester mahasiswa bisa menyelesaikan beberapa fan keilmuan al-Qur'an yang dianggap paling penting untuk dikuasai oleh mahasiswa,² mengupas keseluruhan tentang ilmu al-Qur'an sebagai sarana agar mempermudah para pegiat tafsir dan ilmu tafsir dalam memahami makna al-Qur'an yang tidak terungkap itu, dengan mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an yang tidak hanya disajikan dari kitab *turats-turats* atau kitab kuning.

2. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah corak. Gaya Bahasa atau corak menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata atau frase tertentu. Maka melalui gaya bahasa, penulis mampu menyampaikan isi kandungan dan ilmu kepada pada yang membaca agar mampu menangkap serta memahami apa isi dari kitab.

Kedua kitab, baik *Ilmu Tafsir* karya KH. Ahmad Musta'in atau kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* karya KH. Muhammad Afifudin mengungkapkan makna-makna tersembunyi dalam-Qur'an seperti di dalam kedua kitab membahas tentang beragamnya Nama-Nama al-Qur'an.

Al-Qur'an tidak memiliki satu nama saja, kitab ilmu tafsir karya KH. Ahmad Musta'in dan kitab karya KH. Afifuddin menjelaskan nama-nama al-Qur'an yang tertulis dalam al-Qur'annya sendiri.

a. Al- Kitab sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat al-Baqarah 1-2

أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ (البقرة: ٢-١)

Nama al-Qur'an banyak tetapi menurut Abdullah al-Darraz, nama yang sering digunakan dalam penyebutan al-Qur'an karena ia dikemukakan, sedangkan penyebutan nama al-Kitab karena dibukukan. Selain itu, penggunaan dengan dua nama ini seolah menjadi isyarat bahwa penjagaan al-Qur'an harus ditempuh melalui dua jalan, yaitu hafalan dan ditulis bersama-sama.

² Wawancara KH. Muhammad Afifudin Dimiyati, 04 oktober 2023, jam 10:20

- b. Al- Dzikru sebagaimana firman allah SWT. Dalam Surat al-Hijr 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

Melihat lafadz al-Dzikru artinya pengingat, karena di dalamnya berisi nasehat dan peringatan. Alasan memakai al-Dzikru karena al-Qur'an berisi diantaranya berita-berita para nabi terdahulu. Ada juga yang berpendapat alasan penggunaan lafadz al-Dzikru karena nama lainnya ialah kemuliaan. Al-Qur'an al-Dzikru diartikan al-Qur'an kitab yang mulia.

- c. Al-Furqan sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat al-Furqan 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَلَ الْفُرْقَانِ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (الفرقان: ١)

Sebagaimana penjelasan makna al-Furqon ialah pembeda, karena ia dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil bahkan dalam al-Qur'an sendiri ada surat yang namanya al-Furqan

- d. Al- Tanzil sebagaimana firman Allah SWT.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (الشعراء: ١٩٢-١٩٣)

Dari uraian di atas tentang banyaknya nama al-Qur'an, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya gaya bahasa yang digunakan pada kitab *Ulumul Qur'an* yang dikarang oleh KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan KH. Afifuddin, ialah bahasa yang mudah, ringkas, serta luas maknanya. Dalam karangan KH. Muhammad Afifuddin referensi yang ditulis lebih banyak dibandingkan Karya KH. Ahmad Musta'in serta menampilkan skema-skema supaya cepat dipahami dan bisa detail menyeluruh terhadap komponen ilmu al-Qur'an. Dalam kitab *Mawaridul Bayan*, terdapat tiga sub bab *Pertama* keilmuan al-Qur'an secara umum sampai pada bab al-Tarjamah, *Kedua* Ilmu tafsir seperti bab al-tafsir wa ta'wil *Ketig* Kitab-kitab tafsir yaitu tentang studi kitab tafsir.³ Sedangkan Karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i analisis yang disajikan lebih lengkap tidak merujuk pada referensi secara keseluruhan akan tetapi merujuk pada pemahaman

³ Wawancara KH.Afifuddin Dimyati, 04 Oktober, 2023, jam 09:50

tersendiri. Pada intinya, kedua kitab tentang ilmu al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3. Penyusunan Bab

Kitab ulumul Qur'an yang ditulis oleh KH. Ahmad Musta'in Shafi'i di dalamnya tidak ditulis bab melainkan langsung pada pembahasan dan kitab ini memiliki tujuh bagian dan berisi sebanyak 97 halaman.

Bagian	Sub pembahasan
Pertama: al-Qur'an	Pengertian, Nama-Nama al-Qur'an dan Sifat-sifat al-Qur'an
Kedua: Wahyu	Halat al-wahyu Halat pertama, Halat kedua, Halat Ketiga.
Ketiga: Ilham	Perbedaan antara Wahyu dan Ilham, Perbedaan al-Qur'an dan Hadits Qudsi dan Hadits Nabawi
Keempat: Ayat-ayat	Hitungan ayat al-Qur'an, Sebab perbedaan dalam hitungan ayat, Penyusunan ayat
Kelima: Surat	Hitungan surat al-Qur'an, Nama-Nama surat dan penyusunannya, Pembagian surat, Faidah-faidah penyusunan surat
Keenam: Nuzulul Qur'an	Penurunan al-Qur'an, Bagaimana cara jibril menyampaikan al-Qur'an, Lafadz al-Qur'an, Masa penurunan al-Qur'an, Hikmah penurunan al-Qur'an secara berangsur-angsur, Surat yang turun pertama kali, Surat yang turun terakhir

Keenam al-Makki- al-Madani	Pengetahuan tentang al-Makki dan al-Madani, Surat yang tergolong al-Makki dan surat yang tergolong al-Madani, Faidah mengetahui al-Makki dan al-Madani, Surat yang ulang-ulang, Surat yang turun secara terpisah dan turun secara langsung
Ketujuh: Pengumpulan al-Qur'an	Pengumpulan al-Qur'an ada tiga priode
Kedelapan: I'jaz al-Qur'an	Kemukhizatan al-Qur'an dalam segala arah, al-Qur'an berisi Badi', Kabar hal yang Ghaib, Ilmu pengetahuan tentang al-Qur'an
Kesembilan: Tashri'	Dasar-dasar Tahsri' islam dalam al-Qur'an, Sedikitnya Taklif, Tahapannya Tashri', Hujjah al-Qur'an dan dalilnya, Kitab dan Sunnah

Adapun kitab *Mawaridul fi Ulumil Qur'an* karya KH. Afifuddin terdiri dari 27 pembahasan serta disusun sesuai sub.

Pembahasan	Sub pembahasan
Pembahasan Pertama: Makna ilmu al-Qur'an	Perkembangan ilmu al-Qur'an, Pembukuan ilmu al-Qur'an menjadi satu, Nama-Nama <i>mushonnif</i> ilmu al-Qur'an.
Pembahasan Kedua: al-Qur'an	Nama- Nama dan Sifat-sifat al-Qur'an, al-Qur'an dan Hadits Qudsi
Pembahasan Ketiga: Wahyu	Pegertian wahyu, Bagaimana cara Allah menyampaikan wahyu kepada

	Malaikat, Golongongan yang meningkari adanya wahyu
Pembahasan Keempat: al-Makki dan al-Madani	Perbedaan antara Makki dan Madani,
Pembahasan Kelima: Surat pertama dan surat terakhir	Pendapat ulama' tentang turunnya surat pertama kali dan terakhir, Perbedaan ulama',
Pembahasan Keenam: Sabab al-Nuzul	<i>Ibrah</i> umumnya lafadz bukan khususnya sabab, Sighat sabab al-Nuzul, Turunnya ayat/surat dengan satu sabab, Turunnya ayat lebih dulu dari pada hukum
Pembahasan Ketujuh: Turunnya al-Qur'an	Turunnya al-Qur'an dengan cara bertahap, Hikmah turunnya al-Qur'an dengan bertahap
Pembahasan Kedelapan	Pengumpulan al-Qur'an dan urutan suratnya, Makna pengumpulan al-Qur'an, Pengumpulan al-Qur'an masa Nabi dan <i>khulafa al-Rashidin</i> ,
Pembahasan Kesembilan: al-Qur'an turun dengan tujuh huruf	Makna huruf yang tujuh, Hadits-hadits tentang huruf delapan
Pembahasan Kesepuluh: Qiraat-qiraat	Macam-macam Qiraat dan hukumnya serta batasannya
Pembahasan Kesebelas: Muhkam Mutashabih	Muhkam al-Am dan Muthasibih al-am, Muhkam al-Khas dan Mutashabih al-Khas, Perbedaan dalam mengetahui Mutashabih
Pembahasan Keduabelas: al-Am dan al-Khas	Ta'rif Am dan <i>sighat</i> umum, Pembagian Am, Macam-macam Khusus, Pengertian Khas dan

	penjelasan Makhsus, <i>Takhsis</i> al-Sunnah dengan al-Qur'an,
Pembahasan Ketiga belas: Nasikh dan Mansukh	Pentingnya mengetahui Naskh, Cara mengetahui Nasakh dan Mansukh, Pendapat ulama' dalam Nasakh dan dalil-dalilnya, golongan yang mengingkari dan yang menerima, Pembagian Nasakh, Macam-macam ayat nasakh dalam al-Qur'an, Hikmah nasakh
Pembahasan Keempat belas: Muthlaq Muqayyad	Ta'rif Mutlaq dan Muqayyad, Pembagaan Muthlaq Muqayyad dan Hukum keduanya
Pembahasan Kelima belas: al-Mubayyan dan al-Mujmal	Sabab- Ijmal, Perbedaan antara Mujmal dan Muhtamal
Pembahasan Enam belas: Mantuq dan Mafhum	Pengertian Mantuq dan Mafhum, Pembagian Mantuq, Pembagaan Mafhum, dalil-dalil
Pembahasan Kelima belas	Ta'rif I'jaz dan dalilnya, Pembagiana I'jaz,

Setelah melihat dari susunan bab maka bisa dinilai kedua kitab sama memiliki kelebihan, baik dalam penyusunan bab yang jelas dan sangat mudah analisis ada kesamaan dalam peletakkan bab. Adapun kitab ilmu tafsir tidak disusun dengan bab akan tetapi disusun dengan bagian-bagiannya, dan di dalamnya dilengkapi dengan skema- skema sehingga memudahkan pembaca, pada bagian pertama KH. Musta'in menjelaskan tentang makna ilmu al-Qur'an, wahyu, dan masa pengumpulan al-Qur'an.

Kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* disusun dengan baba atau bisa dikatakan pembahasan disertai referensi dan skema yang begitu banyak.

Hal ini menjadi ciri khas atau corak dalam penulisan kitab *Mawaridul Qur'an*. Adapun bab atau bagian yang pertama mengupas tentang makna ilmu al-Qur'an serta perkembangan, wahyu, dan al-Makki Madani.

4. Referensi Kitab

Sumber rujukan merupakan peranan yang sangat penting karena bisa melengkapi pada kesempurnaan kitab serta meyakinkan para pembaca dan pengkaji, dan rujukan mempengaruhi buah pikiran serta para pembaca dan pengkaji kitab. Ada dua kitab yang dijadikan rujukan primer dalam kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* yang *Pertama al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Imam al-Zarkashi dan *Kedua al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an* karya Imam al-Suyuthi.⁴ Oleh karena itu, kitab ilmu tafsir yang ditulis memiliki referensi sangat banyak.

Dalam kitab yang ditulis oleh KH. Ahmad Musta'in Shaf'i kurang lebih memiliki 10 referensi yang menjadi landasan dalam menerbitkan karyanya. Di antara referensi yang sering dikutip dan menjadi rujukan primer oleh KH. Ahmad Musta'in Shafi'i ialah:

- a. Manna' al-Qattan yang memiliki nama kitab *Mabahits fi 'Ulumul al-Qur'an*.
- b. Jalal al-Din al-Suyuthi yang memiliki nama kitab *al- Itqan fi 'Ulumul al-Qur'an*.
- c. Muhammad Ali al-Sabuni yang memiliki nama kitab *al- Tibyan fi 'Ulumul Qur'an*.
- d. Muhammad Abd al- Adzim al-Zarqani yang memiliki nama kitab *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*.

Banyak referensi dalam kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* yang membuat menarik bagi pembaca dan pengkaji karena jika sebuah karangan itu tanpa referensi maka bisa dikatakan karangan kurang validitasnya. KH. Muhammad Afif seorang mufassir masa kini yang memiliki banyak karangan kitab lebih-lebih dalam ilmu tafsir dan tafsir, dan juga dalam karangan KH.

⁴ KH. Afifuddin Dimiyati, *Mawaridul Bayan*, Maktbah Lisan Arabi, Muqoddimah kitab.

Afif pasti merujuk pada referensi yang banyak sekali diantaranya ialah: karangan Manna' al-Qattan yang berjudul *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, Jalal al-Din al-Suyuthi yang berjudul *Al'Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Abd al-Azhim al-Zarqani yang berjudul *Manahil al-'Irfan 'Ulum al-Qur'an*. Dari 3 kitab kitab diatas itu rujukan primer bagi kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an*.

5. Kontribusi Kitab

Setiap kitab yang ditulis oleh ulama' tentunya memiliki banyak manfaat, diantaranya untuk menambah khazanah keilmuan. Salah satunya kitab ilmu tafsir yang dikarang oleh KH. Musta'in Shafi'i menambah kurikulum Madrasah Aliyah dalam mendalami tentang ilmu tafsir serta menjadi kajian dan rujukan para santri.

Sedangkan kitab *Mawaridul Bayan* salah satu kitab yang banyak beredar dan banyak peminatnya, salah satunya dibuat pengajian oleh santri Pesantren Hidayatul Qur'an Denanyar Jombang, dan dikaji di Pesantren Nurul Qodim Probolinggo, Pesantren Jember, dan Pesantren Jakarta, rata-rata kitab ini banyak yang memakai dan bermanfaat.⁵

⁵ Wawancara KH.Afifuddin Dimiyati, 04 Oktober, 2023, jam 09:50

B. Persamaan dan Perbedaan Kitab Ilmu al- Qur'an Karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan Kitab Karya KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati

1. Uraian Bab

Peneliti telah mengkaji dengan terperinci kedua kitab tersebut, yaitu kitab *Ilmu Tafsir karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan Mawaridul Bayan fi ulumil Qur'an karya KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati*. Kedua kitab ditulis dengan baik dari segi substansi dan yang lainnya, dalam kedua kitab pada bab pertama menjelaskan pengertian ilmu al-Qur'an dan wahyu, serta dilanjutkan dengan bab yang menjelaskan asbab al-Nuzul, karena semuanya itu pelajaran yang penting dalam pemahaman untuk mengupas antara nash dan realitas.

2. Pembahasan al-Qur'an

Dalam kitab ilmu tafsir dijelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ulama' dan Imam Shafi'i dan juga dilengkapi oleh skema tentang pengertian al-Qur'an.

Lafadz al-Qur'an berupa *Masdar* seperti lafadz *Ghufroon, mustaq* dari lafadz *Qoro'a* dengan memiliki arti *tala* yaitu membaca, al-Qur'an itu sendiri nama sesuatu yang dibaca dengan *sighat* Masdar.

Lafadz al-Qur'an berupa *sifat* atas wazan *فعلان* *Mustaq* dari lafadz *القرء* memiliki arti mengumpulkan sebagaimana pendapat al-Zujaj dan Ibn Atsir. Diberikan nama Qur'an karena di dalamnya terdapat kumpulan cerita-cerita, perintah, larangan, perjanjian, dan ancaman serta mencakup beberapa surat, ayat, dan dikatakan juga itu termasuk kitab terdahulu.

Mustaq gairu mahmuz dan hamzahnya berupa ziyadah *Mustaq* dari lafadz *قرن* sebagaimana istilah mereka *قرنت الشيء بالشيء* artinya saya mengumpulkan sesuatu dengan sesuatu, sama dengan perkataan al-As'ari.

Mustaq dari lafadz *القرائن* karena ayat-ayatnya serupa dengan yang lain, sama dengan apa yang dikatakan al-Fara'.

Setelah membahas pengertian al-Qur'an KH. Ahmad Musta'in menjelaskan wahyu dan apa yang terkait dengan wahyu.

Al-wahyu bentuk Masdar yang artinya tanda dan *isarat* maksudnya ialah *isarat* yang cepat dan ringan dan al-Qur'an sudah makna pada wahyu itu sendiri diantaranya ialah:

- 1) *Ilham al-Fitri lil insan*
- 2) *Ilham al-Ghariz lil hayawan*
- 3) *Al-waswasa bi sharri*
- 4) Wahyu yang sampaikan Allah kepada Nabinya dengan makna wahyu yang disampaikan kepada para nabi dan ditancapkan pada hatinya, dan sebab wahyu ia berbicara dan menulisnya yang dimaksud ialah *Kalamullah*, sebagaimana berpendapat Imam al-Zuhri tentang wahyu.

3. Sampainya Wahyu

Allah SWT mengutus Malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan wahyu sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Shu'ara' 192-195 dan ini keadaan yang banyak dikenal. Adapun gambarannya sebagai berikut:

- a. Datangnya wahyu seperti bunyi bel yang sangat keras, dan keadaan ini lebih berat.
- b. Datangnya wahyu disampaikan perantara Malaikat, sebagaimana cerita Nabi ketika berada di Gua Hira' dan ayat yang turun pertama kali surat al-Alaq.
- c. Malaikat Jibril datang kepada Nabi Muhammad menyerupai seorang laki-laki, Malaikat menyerupai seorang laki-laki kemudian menyampaikan ayat, dan Nabi Muhammad SAW. menghafalkannya, keadaan yang ini keadaan yang paling tidak baik.

4. Ilham

KH. Musta'in Shafi'i dalam karangannya memberikan perbedaan antara wahyu dan ilham keterangannya sebagai berikut:

Wahyu	Ilham
1) <i>Kalamullah</i> (Firman Allah) 2) Khusus untuk Nabi dan Rasul 3) Disandarkan kepada ayat 4) Sebagai Hujjah shara' 5) Tidak bisa usakan dengan usaha	1) Ilmu dan perenungan 2) Umum boleh semua Makhluk 3) Tidak ada sandaran 4) Tidak sebagai Hujjah 5) Bisa dihasilkan dengan usaha

Dan pada bab Ilham, KH. Musta'in juga menuliskan perbedaan Hadits Nabawi dan Hadith Qudsi, keterangannya: Hadits Nabawi sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik secara perkataan, pekerjaan, atau ketetapan atau sifat. Hadits Qudsi: sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan maksud Nabi Muhammad menjadi perawi dalam Hadits Qudsi.

Setelah menjelaskan perbedaan antara hadits Nabawi dan Hadith Qudsi juga memberikan perbedaan antara al-Qur'an dan Hadith Qudsi.

al-Qur'an	al- Hadits Qudsi
1) Firman Allah baik secara lafadz atau makna 2) Mukjizat yang kekal dan bisa melemahkan bagi yang lainnya 3) Mendapatkan pahala bagi yang membaca 4) Semuanya <i>dinuuqil</i> secara mutawatir, dan hukumnya <i>qotiyuutsubut</i> (pasti tanpa ragu)	1) Wahyu dari Allah hanya maknanya saja sedangkan lafadznya dari Rasulullah 2) Tidak kekal dan tidak bisa melemahkan 3) Tidak memiliki pahala bagi yang membaca 4) Terdiri dari Hadits shohih, hasan,serta dho'if dan

	hukumnya <i>dhonniyutsubut</i> (belum pasti)
--	---

Dan bisa disimpulkan perbedaan antara Hadits Qudsi dan Hadits Nabawi, Hadits Nabawi tidak sandarkan kepada Allah SWT, bahkan disandarkan kepada Rasulullah SAW, berbeda dengan Hadits Qudsi yang disandarkan kepada Allah SWT.

Sedangkan KH. Afifuddin Dimiyati dalam karangannya yang diberi nama *Mawaridul Bayan fi ulumil Qur'an* menjelaskan pengertian ilmu al-Qur'an serta perkembangannya dari masa ke masa:

Periode pertama (Sahabat dan Tabi'in)

- 1) Ibn Abbas Makkah: Muridnya Sa'id bin Jubair, dan Mujahid, dan Ikrimah *maula* Ibn Abbas, dan Towus bin Kaisan al-Yamani, dan Atho' bin Abi Rabah.
- 2) Abi Ka'ab Madinah: Muridnya Ziad bin Aslam, Abu al-Aliyah, dan Muhammad bin Ka'ab al-Qurdi.
- 3) Abdullah bin Mas'ud Iraq: Muridnya Alqomah bin Qois, Masruq, Aswad bin Yazid, Amir al-Shu'bi, Hasan al-Bashri, dan Qotadah bin Di'amah al-Sudusi.

Periode kedua

Pembukuan dimulai dengan Hadits yang mencakup bab yang beragam, dan sebagian ulama' mengumpulkan periwayatan Tafsir al-Qur'an dari Rasulullah SAW, atau Sahabat, atau Tabi'in nama-nama mereka yang terkenal diantaranya: Yazid bin Harun al-Tsulmi wafat pada tahun 117 Hijriyah, dan Shu'bah bin Hujaj wafat pada tahun 160 Hijriyah, dan Waki' bin Jarah wafat pada tahun 197 Hijriyah, dan Sufyan bin 'Uyaynah wafat pada tahun 198 Hijriyah, dan Abdurrazak bin Himam wafat pada tahun 211 Hijriyah.

Periode ketiga

- 1) Ali bin Madini Guru dari al-Bukhori wafat pada tahun 234, pembukuan tentang asbab al-nuzul.
- 2) Abu Ubaid al-Qosim bin Salam wafat pada tahun 224, pembukuan tentang Nasakh dan Mansukh.
- 3) Ibn Qutaibah wafat pada tahun 276 Hijriyah, pembukuan tentang Mushkilul Qur'an.

Periode kelima

- 1) Abu Bakar al-Bulkini wafat pada tahun 403 Hijriyah. 'Ijaz al-Qur'an.
- 2) Ali bin Ibrahim Sa'id al-Hufi wafat pada tahun 430. 'Irab al-Qur'an
- 3) Al-Mawardi wafat pada tahun 450 Hijriyah. Amsal al-Qur'an.
- 4) Al-Izzu bin Abdissalam wafat pada tahun 660 Hijriyah. Majaz al-Qur'an.

Dalam penjelasan ta'rif al-Qur'an serta pemberian nama pada al-Qur'an kitab *Mawaridul Bayan fi 'Ulumil Qur'an* terdapat kesamaan dengan kitab ilmu tafsir yang memuat:

- a. Ta'rif al-Qur'an
- b. Nama-nama al-Qur'an
- c. Sifat-sifat al-Qur'an
- d. Keterangan al-Qur'an dan Hadits Qudsi serta perbedaannya

Pembahasan berikutnya KH. Afifuddin menjelaskan tentang wahyu baik secara *lughah* dan istilah serta menyertai dalilnya dan juga menjelaskan kelompok yang mengingkari adanya wahyu alasan kelompok ialah:

- a. Mereka mengira bahwasannya al-Qur'an itu perkataan : al-Qur'an itu maknanya diciptakan sendiri, uslubnya memformat sendiri dan bukanlah wahyu , dan pendapat ini bathil, sesungguhnya al-Qur'an ialah mukjizat yang kekal yang *shalih fi kulli zaman wamakan*.
- b. Orang-orang yang *jahiliyah* berpendapat sesungguhnya al-Qur'an tidak ada kecuali dengan pengaruh *atsar* istinbath akal, dan uslub-uslubnya

dan penjelasannya dari Nabi Muhammad SAW., dan ini mustahil karena memahami al-Qur'an tidak bisa mengandalkan kecerdasan untuk beristinbath, karena Nabi Muhammad SWT.. tidak mungkin bisa menyampaikan kabar-kabar yang detail dan ilmu-ilmu yang rinci atas permulaan makhluk dan kembalinya makhluk kelak karena Nabi Muhammad itu *Ummi*.

- c. Orang-orang *jahiliyah* berpendapat bahwa Nabi Muhammad SAW. mendapat ilmu itu dari seorang gurunya dan ini benar, yang dimaksud gurunya tersebut ialah malaikat yang menyampaikan wahyu, karena Nabi Muhammad seorang *Ummi*.

Pada tabel terakhir ini peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan Kitab Ilmu al- Qur'an karya KH. Ahmad Musta'in Shafi'i dan karya KH. Muhammad Afifuddin Dimiyati:

No	Aspek	Persamaan	Perbedaan
1	Tujuan menulis kitab	Menambah Khazanah keilmuan di bidang ilmu-ilmu al-Qur'an	Dalam kitab <i>Mawadul Bayan</i> dalam setiap bab menulis skema Kitab <i>Ilmu Tafsir</i> tidak menyertai skema dalam setiap bab hanya sebagian
2	Penyajian Bab	Menulis dengan susunan yang sama	Sub bab dalam kitab <i>Mawaridul Bayan</i> ada tiga <i>Pertama</i> ilmu al-Qur'an <i>Kedua</i> Ilmu Tafsir <i>Ketiga</i> Kitab-kitab tafsir berisi 173 halaman.
3	Gaya Bahasa	Menggunakan Bahasa Arab yang fasih	Bahasa yang digunakan dalam kitab <i>Mawaridul Bayan</i> ialah Bahasa yang mufradatnya lebih sulit sedangkan Bahasa yang digunakan dalam kitab Ilmu Tafsir ialah Bahasa yang mudah karena mufrodats yang digunakan yang sering terdengar
4	Penguraian Bab	Fokus Membahas ilmu tafsir/al-Qur'an	Dalam kitab <i>Mawaridul Bayan</i> pada bab pertama menulis tentang pengertian ilmu al-Qur'an serta perkembangannya serta dituliskan secara detail penulisan dari masa ke masa dan menyertai nama-nama penulisan dalam setiap masa. Kitab ilmu <i>Ilmu Tafsir</i> dalam bab pertama menulis pengertian al-Qur'an dan memberikan skema akan

			tetapi menjelaskan secara global dengan tanpa menerangkan penulisan al-Qur'an dari masa ke masa akan tetapi dalam kitab tafsir disertai soal untuk melatih daya ingat pembaca Kitab <i>Mawaridul Bayan</i> bab yang kedua menjelaskan tentang al-Qur'an mencakup nama-nama al-Qur'an sifat-sifat al-Qur'an serta memberikan tabel supaya lebih mudah difahami. Kitab <i>Ilmu Tafsir</i> dalam kedua hampir sama dengan isi kitab <i>Mawaridul Bayan</i> akan tetapi di sana dijelaskan keadaan wahyu serta perbedaan Hadith Qudsi dan Hadith Nabawi serta menyantumkan pertanyaan sebagaimana bab pertama.
5	Referensi	Referensi yang diambil ada yang primer ada yang sekunder	Dalam kitab <i>Mawirudul Bayan</i> ada empat referensi primer sebagaimana yang tertulis di muqoddimah kitab <i>Pertama Al-Burhan</i> karya al-Zarkashi <i>Kedua al-Itqan</i> karya al-Suyuthi <i>Ketiga Manahilul 'Irfan</i> karya al-Zarqani <i>Keempat Mabahits Fi 'Ulumil Qur'an</i> karya Manna' al-Qattan. Kitab Ilmu Tafsir referensi primernya dua kitab <i>Pertama al-Kashaf</i> karya Zamakhsyari <i>Kedua al-Itqan</i> karya al-Sututhi

